



**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN  
DAN PELATIHAN KEGURUAN  
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
SEKOLAH DASAR ISLAM CENDEKIA**

**Ummi Kultsum**  
**[ummikultsum@baik.or.id](mailto:ummikultsum@baik.or.id)**

(Diajukan: Desember 2022; Direview: Desember 2022; Diterima; Januari 2023;  
Tersedia Daring: Januari 2023; Diterbitkan: Februari 2023)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional Guru Sekolah Dasar Islam Sinar Cendekia. Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh, yang berjumlah 47 responden. Teknik analisa data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, Regresi Linear Berganda, Uji signifikan parsial (uji t) serta uji signifikan simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi pengaruh sebesar 52% sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar yaitu 23.866 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,21 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan secara simultan latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

**Kata Kunci : latar belakang pendidikan, pelatihan keguruan, dan kompetensi profesional guru.**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kelangsungan hidup suatu Bangsa salah satunya ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Setiap individu berhak memperoleh pendidikan, baik melalui jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari kualitas pendidiknya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yang dimaksud dengan guru berkualitas adalah guru yang profesional. Guru yang profesional yaitu guru yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi profesional juga perlu dikembangkan agar kualitas guru semakin meningkat. Perkembangan kompetensi profesional setiap guru tentunya berbeda-beda, tergantung pada faktor individu itu sendiri serta kualifikasi akademik yang dimilikinya. Faktor individu itu sendiri dapat dilihat dari motivasi guru untuk mau berkembang.

Sedangkan pada faktor kualifikasi akademik dapat dilihat pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa guru sebagai pendidik harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta memiliki sertifikat profesi guru. Standar pendidikan ini tentunya berlaku bagi semua guru pada setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan SD baik negeri maupun swasta.

Semenjak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pada tanggal 16 Mei 2005, masih banyak guru yang belum memenuhi ketentuan sebagai pendidik terutama pada kesesuaian antara latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu. Berdasarkan data kementerian pendidikan nasional, sebanyak 873.650 guru pada jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah tidak memiliki kesesuaian antara latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu.

Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, maka kualitas pendidikan dapat semakin menurun. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengurangi dampak dari permasalahan tersebut, salah satunya adalah pengadaan pelatihan yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun pihak sekolah. Pelatihan adalah suatu proses kegiatan untuk mengajarkan pada karyawan atau dalam hal ini adalah guru, seperti keterampilan, sikap, disiplin dan memberikan keterampilan sesuai bidang pekerjaan guru tersebut (Triasmoko et al., 2014). Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaanya (Kurniatama & Waryanto, 2022).

Pihak pemerintah tentu memiliki peran yang penting dalam pengadaan pelatihan keguruan. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah Lembaga Penjaminan Mutu

Pendidikan (LPMP) yang bernaung di bawah Depdiknas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 37 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjamin Mutu 4 Pendidikan, yang disebut LPMP adalah unit pelaksana teknis kementerian pendidikan dan kebudayaan yang bertugas menjamin mutu pendidikan di tingkat provinsi. Untuk menjalankan tugas tersebut, pihak LPMP berupaya mengadakan berbagai pelatihan maupun program yang dapat menunjang kompetensi guru seperti training of trainer, diklat multimedia, diklat kurikulum, program UKG/ MGMP dan lain-lain.

Selain pemerintah, peran pihak sekolah juga sangat diperlukan dalam mengadakan pelatihan yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan guru di sekolah tersebut. Adanya peran pihak pemerintah maupun pihak sekolah dalam mengadakan pelatihan bertujuan pula dalam meningkatkan wawasan dan kompetensi yang dimiliki guru, terutama kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru karena kompetensi ini adalah kompetensi inti dalam proses kegiatan belajar mengajar (Gutara et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukanlah guru yang memiliki latar belakang pendidikan sekolah dasar sehingga dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam saat proses belajar mengajar. Guru sekolah dasar yang sudah memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan maupun yang belum memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu tetap sama-sama perlu mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan tugas seorang guru, dituntut untuk selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Danim, 2016). Selain mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi guru pun perlu dikembangkan.

Berdasarkan observasi awal di SD Islam Sinar Cendekia dengan melakukan wawancara pada guru, masih banyak ditemukan guru yang tidak memiliki kesesuaian antara mata pelajaran yang diampu dengan kualifikasi akademik yang ditempuh pada saat di perguruan tinggi. Banyak di antara guru tersebut berasal dari jurusan ekonomi, PKn, perbankan, tafsir qur'an, maupun sejarah. Hal ini terjadi karena masih banyaknya anggapan bahwa mata pelajaran di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari sehingga siapapun merasa mampu untuk mengajar di sekolah dasar. Berikut ini data latar belakang pendidikan guru di SD Islam Sinar Cendekia Tahun Ajaran 2020/2021 :

**Tabel 1. Data Latar Belakang Pendidikan Guru**

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah
1	Linier (berasal dari lulusan sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar)	6
2	Lulusan sarjana pendidikan namun jurusanannya tidak linier	25
3	Bukan lulusan sarjana pendidikan	13
4	Belum menyelesaikan pendidikan sarjana	3

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti pun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru dan Pelatihan Keguruan terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Islam Sinar Cendekia”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru SD Islam Sinar Cendekia?
2. Apakah terdapat pengaruh pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru SD Islam Sinar Cendekia?
3. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru SD Islam Sinar Cendekia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru SD Islam Sinar Cendekia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru SD Islam Sinar Cendekia.
3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru SD Islam Sinar Cendekia.

# **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

## **A. Tinjauan Pustaka**

### **1. Latar Belakang Pendidikan**

Latar belakang pendidikan atau tingkat pendidikan menurut Wirawan (2010) adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi.

Kosilah & Septian (2020) mengemukakan pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

### **2. Pelatihan Keguruan**

Pelatihan adalah program pengembangan sumber daya manusia yang dilaksanakan secara terencana dan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta memperbaiki sikap dan tanggung jawab seseorang dalam melakukan pekerjaannya (Putra & Kumalaputra, 2021).

Selanjutnya Hamalik (2007) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

### **3. Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Sopandi (2019) Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Peran dari kompetensi profesional guru menyesuaikan perencanaan dan pelaksanaan dalam proses

pembelajaran agar pembelajaran aktif, efektif, dan efisien sehingga melahirkan sistem pembelajaran bermutu yang mencerdaskan.

Menurut Agung (2018) Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.

### **III. Metodologi Penelitian**

#### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Sinar Cendekia yang berlokasi di Alamat: Jl. Lengkong Gudang Timur No.10, Kelurahan Lengkong Gudang Timur, Kecamatan Serpong, Kota Tangerang Selatan. Metode Penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan keadaan dan fenomena yang terjadi pada objek penelitian pada saat dilakukan penelitian kemudian dianalisis mendalam, sistematis dan logis.

#### **B. Penentuan Sampel Populasi dan Sampel**

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, peristiwa dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi. Dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi. Dengan kata lain populasi dan sampel merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak terpisahkan (Ramadhan, 2021). Adapun sampel yang ditetapkan oleh penulis adalah 47 responden.

#### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian statistik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian Deskriptif Kuantitatif menggambarkan kajiannya dengan menggunakan ukuran jumlah, atau frekuensi (Syaodih Sukmadinata, 2007).

## **II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Uji Analisis Data**

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.071	4.886		2.061	.045
Latar Belakang Pendidikan	.278	.308	.272	.901	.372
Pelatihan Keguruan	.471	.309	.460	1.527	.134

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.

Berdasarkan hasil tabel di atas maka dapat diperoleh rumus persamaan regresi-regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 10.071 + 0.278 X_1 + 0.471 X_2$$

Arti dari angka-angka tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta intersep sebesar 10.071 merupakan nilai konstanta(a).
- Nilai koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional adalah sebesar 0.278. Hal ini berarti jika variabel latar belakang pendidikan naik 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kompetensi profesional sebesar 0.278, dengan asumsi variabel pelatihan keguruan dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel pelatihan keguruan terhadap kinerja adalah sebesar 0.471. Hal ini berarti jika variabel pelatihan keguruan naik 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kompetensi profesional sebesar 0.471, dengan asumsi variabel latar belakang pendidikan dianggap konstan.

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi (R) X<sub>1</sub> Terhadap Y**

		Correlations	
		Latar Belakang Pendidikan	Kompetensi Profesional
Latar Belakang Pendidikan	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.

Pada tabel di atas besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,704 yang berarti bahwa adanya korelasi atau hubungan yang **kuat** karena berada pada interval 0,600-0,799 antara variabel latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru di SD Islam Sinar Cendekia.

**Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi (R)  $X_2$  Terhadap Y**  
Correlations

		Pelatihan Keguruan	Kompetensi Profesional
Pelatihan Keguruan	Pearson Correlation	1	.715**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.

Pada tabel di atas besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,715 yang berarti bahwa adanya korelasi atau hubungan yang **kuat** karena berada pada interval 0,600-0,799 antara variabel pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru di SD Islam Sinar Cendekia.

**Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi (R)  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y**  
Correlations

		Pelatihan Keguruan	Kompetensi Profesional
Kompetensi Profesional dan Pelatihan Keguruan	Pearson Correlation	1	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	47	47
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	47	47

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.

Pada tabel di atas besarnya koefisien korelasi (R) sebesar 0,721 yang berarti bahwa adanya korelasi atau hubungan yang **kuat** karena berada pada interval 0,600-0,799 antara variabel latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru di SD Islam Sinar Cendekia.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

1. Variabel Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kompetensi Profesional

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R)  $X_1$  Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.495	.484	3.328

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional  
*Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *R square* sebesar 0.495 yang memiliki arti bahwa latar belakang pendidikan mempunyai kontribusi sebesar 49.5% terhadap kompetensi professional guru SD Islam Sinar Cendekia. Sedangkan sisanya sebesar 50.5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Variabel Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional

**Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R) X<sub>2</sub> Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 <sup>a</sup>	.511	.501	3.273

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Keguruan

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional  
*Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *R square* sebesar 0.511 yang memiliki arti bahwa pelatihan keguruan mempunyai kontribusi sebesar 51.1% terhadap kompetensi professional guru. Sedangkan 48.9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 3. Variabel Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R) X<sub>3</sub> Terhadap Y**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.499	3.279

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Keguruan, Latar Belakang Pendidikan

b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional  
*Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *R square* sebesar 0.520 yang memiliki arti bahwa latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan mempunyai kontribusi sebesar 52% terhadap kompetensi professional guru. Sedangkan 48% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## B. Uji Hipotesis

Dasar dari pengambilan keputusan untuk pengujian secara parsial ini adalah dengan membandingkan signifikan dengan *alpha* sebesar 0,05 (5%). Jika signifikan < *alpha* (0,05), maka hipotesis diterima.



## 1. Uji t (Parsial)

**Tabel 8. Hasil Uji t  $X_1$  Terhadap Y**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.840	4.816		2.458	.018
Latar Belakang Pendidikan	.719	.108	.704	6.641	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.

Berdasarkan nilai statistic pada tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 6.641 dengan signifikansi 0.000. sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n=47$  adalah sebesar 2.014. Jadi karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6.641 > 2.014$ , nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru.

**Tabel 9. Hasil Uji t  $X_2$  Terhadap Y**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.566	4.845		2.181	.034
Pelatihan Keguruan	.732	.107	.715	6.864	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.

Berdasarkan nilai statistic pada tabel di atas, diperoleh t hitung sebesar 6.864 dengan signifikansi 0.000, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n=47$  adalah sebesar 2.014. Jadi karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6.864 > 2.014$ , nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru.

## 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 10. Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	513.347	2	256.674	23.866	.000 <sup>b</sup>
Residual	473.206	44	10.755		
Total	986.553	46			

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Keguruan, Latar Belakang Pendidikan

Sumber : Pengolahan Data SPSS versi 22, 2022.

Berdasarkan nilai statistik pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23.866 dan signifikan pada 0.000. Karena nilai  $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$  yaitu  $23.866 > 3.21$ , nilai probabilitas (signifikansi) = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan latar belakang pendidikan dan pelatihan keguruan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru SD Islam Sinar Cendekia.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang sudah penulis lakukan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan (X1) terhadap kompetensi profesional guru (Y), diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6.641 > 2.014$  dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel latar belakang pendidikan (X1) terhadap variabel kompetensi profesional (Y) guru SD Islam Sinar Cendekia.
2. Hasil penelitian yang sudah penulis lakukan mengenai pengaruh pelatihan keguruan (X2) terhadap kompetensi profesional (Y), diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $6.864 > 2.014$  dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pelatihan keguruan (X2) terhadap variabel kompetensi profesional (Y) guru SD Islam Sinar Cendekia.
3. Hasil penelitian yang sudah penulis lakukan mengenai pengaruh latar belakang pendidikan (X1) dan pelatihan keguruan (X2) terhadap kompetensi profesional guru (Y), yaitu  $32.866 > 3.20$  dan nilai signifikansi = 0.000 yaitu berada di bawah 0.05. Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara variabel latar belakang pendidikan (X1) dan pelatihan keguruan (X2) terhadap variabel kompetensi profesional (Y) guru SD Islam Sinar Cendekia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2016). *Inovasi pendidikan: dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka setia.
- Dudung, A. (2018). *Kompetensi Profesional Guru*. JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan), 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>.
- Gutara, M. Y., Pogo, T., & Saluy, A. B. (2021). *Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Guru*. Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 5(2), 73–81. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/indikator/article/view/10016/5046%0Ahttps://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/indikator/article/view/10016>
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosilah, & Septian. (2020). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(6), 1139–

1148. file:///D:/BACKUP DATA C/Downloads/214-Article Text-587-1-10-20201024.pdf
- Kurniatama, R. P., & Waryanto, H. (2022). *Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Karyawan pada PT Surya Pratama Service di Jakarta*. Jurnal Pemasaran, Keuangan, Dan Sumber Daya Manusia (PERKUSI), 2(2), 281–286. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIPER/article/view/19613>
- Putra, B. A. M., & Kumalaputra, I. (2021). *Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran*. Ilmu Manajemen Dan Bisnis, 12(1), 55–72.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Sopandi, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru*. SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2628070>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, N. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 169–170.
- Triasmoko, D., Mukzam, M. D., & Nurtjahjono, G. E. (2014). *Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri)*. Brawijaya University.
- Wirawan, W. (2010). *Evaluasi kinerja sumber daya manusia*. Jakarta: Salemba Empat.